

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera dalam undang-undang dasar '45 alenia keempat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab di dalam masyarakat maupun terhadap bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat (Harun, 2014:1). Tujuan dan fungsi pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Maju tidaknya suatu masyarakat maupun bangsa dapat dilihat dan ditetapkan oleh maju mundurnya pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan tidak luput dari peran seorang guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya proses pendidikan serta tinggi-rendahnya kualitas suatu pendidikan di negara dapat ditentukan oleh guru. Peran seorang guru kelas adalah bertanggung jawab terhadap profesi, dan

pemberian pengetahuan kepada anak didik, dan mampu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada anak didik dengan guru sebagai model pembelajaran yang nyata bagi anak didik, merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan baik terutama dalam bidang Bahasa Indonesia.

Sama halnya dengan guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan anak dalam dunia pendidikan. Orang tua mendidik anak saat berada di rumah, memberikan pengetahuan yang belum diketahui anak dalam pendidikan formal, menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik bagi anak sehingga anak mampu membawa nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua sebagai model pembelajaran yang nyata dalam lingkungan rumah, memberikan dorongan dan semangat bagi anak supaya anak lebih giat dalam belajar.

Menurut BSNP (dalam Susanto, 2013: 245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegembiraan membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan

kehidupannya. Kemampuan berbahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi seorang anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pendidikan sekolah dasar dapat memberikan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Pembelajaran dalam bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek bahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah anak tersebut membaca ataupun setelah mendengarkan. Begitu pula dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara bagi manusia sangatlah penting dan diperlukan untuk berinteraksi, berkomunikasi menggunakan bahasa lisan,

juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Keterampilan berbahsa yang dilakukan oleh manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata. Kemampuan anak atau orang dewasa berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa sejak lahir melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai keterampilan berbahasa, maupun berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lisan dan tertulis. Agar individu dapat menggunakan bahasa yang dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau mentransfer sebuah pesan kepada lawan bicara. Pesan tersebut dapat berupa ide, keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa lisan. Pada masa ini, anak dituntut untuk berfikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Sebagai dasar awal penelitian, dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa melalui kecerdasan kinestetik pada siswa kelas II pernah dilakukan. Siswa memahami pembelajaran membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik. Beberapa siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Beberapa siswa kurang lantang pada saat menyampaikan isi dari materi membaca nyaring. Dari permasalahan tersebut salah satu alternatif untuk menyelesaikan

masalah adalah dengan mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan guru pada proses pembelajaran selalu monoton kurang variasi yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru. Supaya siswa memperhatikan pembelajaran dan suara lantang pada penyampaian isi materi, guru dapat melihat kecerdasan kinestetik dari masing-masing siswa untuk mempermudah siswa untuk belajar membaca nyaring.

Membaca adalah sebagian dari keterampilan seseorang (individu) untuk mengomunikasikan pesan dari sebuah tulisan secara lisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan membaca pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa lisan. Pesan yang di transaksikan dapat berwujud ide (gagasan) kemampuan , keinginan, perasaan, atau informasi. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca akan unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari pada apa yang tertulis dalam teks.

Membaca nyaring melibatkan beberapa aspek antara lain: pelafalan, intonasi, jeda yang secara tepat mengena, sesuai dengan isi dan situasi, kelancaran, kewajaran, tanpa ada cacat membaca (Kundharu dan Slamet, 2014:115). Membaca dengan suara yang nyaring dapat membantu siswa memahami sebuah teks dan terfokus secara mental. Oleh sebab itu, membaca dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami isi dari pesan yang telah dibacanya.

Pembelajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Sebab membaca sebagai proses mental yang tinggi, seperti mengingat, pemikiran, dan daya khayal, pengaturan penerapan, dan pemecahan masalah yang ada. Kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan pemahaman siswa, untuk mencapai pemahaman yang baik, guru memerlukan pemetakan atau mengenali kecerdasan siswa agar penyampaian materi ini sempurna dan mampu diterima siswa dengan baik.

Kecerdasan selama ini diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Semakin cerdas seseorang maka semakin cepat dia memahami sesuatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaiannya. Kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan pada logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan seseorang biasanya diukur melalui kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) saja. Oleh karena itu, kecerdasan hanya dipandang dari kemampuan seseorang dalam menjawab soal-soal yang merupakan tes standar di ruang kelas. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, selalu berkembang, dan bersifat dinamis berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Seorang anak memiliki satu atau beberapa kecerdasan yang sangat menonjol yang tidak termasuk kategori kecerdasan yang dianggap penting oleh sekolah.

Salah satu kecerdasan yang ada adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik ialah melakukan suatu aktivitas gerak olahraga akan mempertajam kekuatan mental dan menambah kapasitas dalam berfikirnya, sehingga lebih mudah menangkap dan merespons pelajaran melalui gerak-gerak tubuh (Said

dkk, 2015: 227). Kecerdasan kinestetik diperlukan untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya, dengan kemampuan kinestetik yang tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal. Sebagian besar anak tidak memiliki keterampilan membaca yang baik dan benar pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga anak kurang paham dengan apa yang di maksud dari tulisan ataupun lisan yang telah di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu dari itu perlu dilakukan pembelajaran membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik bagi siswa kelas II.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian dikaji “Analisis Kemampuan Membaca Nyaring siswa Melalui Kecerdasan Kinestetik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Sambeng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang di atas maka dapat diklarifikasikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Melalui Kecerdasan Kinestetik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Sambeng?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk Mendiskripsikan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Melalui Kecerdasan Kinestetik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Sambeng”.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Sambeng.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran serta sebagai referensi atau acuan dengan penelitian sejenisnya di masa yang akan datang.
- b. Bagi mahasiswa atau calon guru, menambah pengetahuan betapa pentingnya keterampilan membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik dalam suksesnya prosesnya pembelajaran di kelas dan juga sebagai bekal dan wawasan untuk menjadi seorang guru yang profesional.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan bacaan dan juga sumber wawasan agar menjadi seorang guru yang professional.
- d. Bagi sekolah, apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu hal yang positif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik. Sekolah dapat menerapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tercapai secara maksimal.

1.5 Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa keterampilan membaca nyaring melalui kecerdasan kinestetik pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II dapat membantu dan mempermudah siswa dalam membaca nyaring.